

**KAJIAN SOSIOLOGI TENTANG TINGKAT KESADARAN PENDIDIKAN
PADA MASYARAKAT DESA LABUAN KAPELAK KECAMATAN BANGGAI
SELATAN KABUPATEN BANGGAI LAUT**

Oleh

Yessi H. Ladaria

Juliana Lumintang

Cornelius J. Paat

ABSTRACT

Education is fundamental in human life. Education can be an indicator of the level of social life in society. Education awareness affects one's education level, the higher the education the higher the social status obtained in society.

This study aims to determine the study of sociology about the level of education awareness in the labuan village of KapuanKapelak, the district of southiproudi district of the sea proud of the importance of education awareness. This research uses descriptive qualitative research methods, data sources obtained from primary data and secondary data from research study locations. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results of the study concluded that most of the community were still less aware of the importance of education for survival. The government's suggestion to increase efforts to develop public awareness of the importance of education in the form of counseling and assistance to reduce school costs, especially for the poor.

Keywords: Level of awareness, Education, Society

Latar Belakang

Persaingan di era globalisasi yang semakin ketat dalam berbagai bidang menuntut negara untuk memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki. Kemandirian suatu bangsa dapat diukur dari mutu sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Sumber daya yang harus diperhatikan salah satunya adalah sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas setiap negara agar bisa bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Program pemerintah dewasa ini adalah menyukseskan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia. Maka salah satu bidang yang digalakkan oleh pemerintah yaitu pembangunan di bidang Pendidikan, yang mempunyai arti penting yang sifatnya berkesinambungan atau terus menerus yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa

Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, membentuk sikap dan perilaku melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan manusia untuk meningkatkan dan mem-pertahankan hidup dan kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, tentang Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konsep Pendidikan menurut (Nasution, 2004) dianggap sebagai jalan untuk mencapai kedudukan

yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi Pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu, dengan demikian terbuka kesempatan meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi.

Kesadaran akan pentingnya Pendidikan yang timbul dari semua pihak dapat memberikan suatu yang positif bagi Pendidikan Indonesia. Pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam hal ini orang tua sebagai pendidik berperan memberikan arahan dalam semua bidang khususnya pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Made (2007) "Mobilisasi keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang pendidikan sesuai dengan harapan mereka, sehingga partisipasi masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi".

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Zaman modernisasi dan globalisasi dibutuhkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan agar bisa bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Ketiga hal tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama pengembangan pengetahuan, melatih kemampuan dan keahlian, menanamkan sikap modern pada individu, dan lain-lain. Warga Indonesia masih banyak yang tidak mengindahkan pentingnya pendidikan bagi kehidupannya. Masyarakat Desa Labuan Kapelak yang tidak menyadari pentingnya pendidikan akan menjadi masyarakat minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian.

Hal tersebut menjadikan masyarakat yang tertinggal dan terbelakang karena mereka tidak bisa menyesuaikan kemajuan zaman. Sedangkan, orang-orang berpendidikan tinggi tidak akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang sempit mengenai masa depan, mereka berorientasi dengan masa depannya. Orang

memiliki pendidikan tinggi akan hidup dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta tidak akan menyerah atau pasrah dengan keadaan.

Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, masyarakat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pendidikan.

Melihat betapa pentingnya kesadaran masyarakat akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan.

Orang tua yang mempunyai jalan pikiran sempit menganggap pendidikan tidak penting, mengakibatkan anak-anak mereka tidak mengenyam pendidikan

formal. Rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis sekolah.

Labuan kapelak merupakan Desa di Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai laut Provinsi Sulawesi Tengah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dalam melaksanakan tugas hidupnya, mereka berusaha setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, guna memperbaiki keadaan ekonominya. Sejumlah masyarakat yang berdomisili di desa Labuan Kapelak kurang berminat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih-tinggi. Dengan kata lain, pendidikan anak-anaknya terabaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap pendidikan.

Masyarakat Desa Labuan Kapelak masih tergolong kurang dalam hal kesadaran pendidikan formal, terlebih untuk "pendidikan tinggi". Terbukti dengan beberapa

anak saja dari keluarga petani dan nelayan Desa Labuan Kapelak yang melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Fakta tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, pandangan masyarakat terhadap pendidikan adalah mahal. Kedua, pendidikan dianggap tidak menjamin perolehan pekerjaan yang layak. Ketiga, rendahnya jenjang pendidikan orangtua menjadikan kurang terbukanya kesadaran untuk berpendidikan tinggi. Sehingga, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal di Desa Labuan Kapelak penting untuk diteliti.

Maka dalam penulisan proposal ini, yang akan penulis teliti adalah kesadaran masyarakat tentang pentingnya kelanjutan pendidikan bagi masyarakat, yaitu khususnya masyarakat yang ada di Desa Labuan Kapelak Keca-matan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut.

Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan, ini merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memahami dan mengetahui apa yang tidak

diketuinya. Pendidikan dalam arti yang sangat sederhana adalah usaha manusia untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai kebudayaan dan norma-norma masyarakat (Ihsan 1997).

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan.

John Dewey menyatakan pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini biasanya terjadi pada pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, baik terjadi secara sengaja ataupun dilembagakan. Proses ini melibatkan pe-ngawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup (Maunah, 2009).

Durkheim menyatakan bahwa fakta sosial adalah objek studi sosiologi yang paling utama sekaligus mendasar. Fakta sosial merupakan sebuah kekuatan dan struktur yang ada di luar, tetapi memiliki daya paksa terhadap individu. Dalam bukunya, *The Rule of Sociological Method* (1895).

Durkheim sangat menekankan mengenai pen-tingnya keberadaan masyarakat yang melebihi keberadaan individu. Individu hanyalah sosok manusia yang tidak memiliki kebebasan, karena mereka terikat pada masyarakat di mana mereka berada. (Arisandi 2015)

Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dan dengan penyesuaian diri ini akan menjadi perubahan-perubahan pada diri manusia. Selanjutnya, sebagai akibat adanya penyesuaian timbal balik tadi, maka pendidikan berfungsi untuk memberikan arah terhadap pertumbuhan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan, perkembangan dan perubahan tersebut harus terorganisasi dan diarahkan sedemikian rupa menuju kepada tujuan akhir pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian pula semua usaha pengarah dan organisasi untuk pengembangan potensi manusia, harus berupa pembentukan-pembentukan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan baik yang dikelola menggunakan alat dan

sarana yang dapat menolong diri sendiri dan orang lain.

Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat

Secara epistemologis, kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti seperti kesadaran akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil. Hal yang dirasakan atau dialami seseorang, seperti kesadaran diri, kesadaran seseorang atas dirinya sendiri. Secara terminologis, kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsyafi, dan menindak lanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jung dalam Polland Khonstamm (1984) kesadaran mempunyai dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, disamping kedua hal tersebut juga terdapat komponen lain dalam kesadaran yaitu persona yang merupakan cara individu yang dengan sadar menampilkan diri keluar (dunia sekitarnya). Berdasarkan hal tersebut kesadaran merupakan suatu konsep yang tersusun dari beberapa komponen yang membentuk konsep kesadaran itu sendiri. Kesadaran merupakan unsur pokok dalam

pengalaman, yang mencakup mengetahui atau menyadari suatu objek. Jadi dalam setiap pengalaman hidup yang telah dilalui seseorang pasti terdapat unsur kesadaran yang merupakan komponen penting yang selalu mengikuti dari adanya setiap kejadian yang menjadi pengalaman hidup seseorang. Dalam setiap kesadaran selalu ada suatu objek yang disadari.

Menurut Poedjawjatna seperti dikutip Amos Neolaka, kesadaran adalah pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan terdugahnya jiwa terhadap sesuatu. Poedjawjatna menekankan adanya faktor kesenjangan dalam memilih tindakan baik dan buruk. Faktor kesenjangan ini menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, yang tahu menjadi tidak tahu, yang terbangun seperti tidur, tidak terdugah hatinya terhadap sesuatu, baik dan buruk seperti sama, tidak waras, masa bodoh, tidak menyadari tingkahlakunya/ tidak sadar akan tindakannya (Poerwadarminta, 2011).

Joseph Murphy sebagaimana dikutip oleh Amos Neolaka, mengartikan kesadaran adalah

siuman atau sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar mengatur akal dan menentukan pilihan yang diinginkan misalnya baik dan buruk, indah dan jelek dan sebagainya (Neolaka, 2008). Secara mendalam pendapat Murphy juga dapat diartikan siuman, tahu keadaan dirinya, sadar akan tingkah laku sebelum dan sesudahnya. Kondisi sadar seperti ini dapat menjadikan seseorang memilih tindakan apa yang dapat dilakukan baik atau buruk. Tindakan memilih ini diatur oleh akal dan pikiran.

Jadi kesadaran pendidikan merupakan kehadiran sikap mengetahui, memahami, menginsyafi, dan menindak lanjuti proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia yang kuat.

Tingkat Kesadaran Pendidikan Di Desa Labuan Kapelak

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan yang ada. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, khususnya pada

masyarakat Desa Labuan Kapelak. Sangat disayangkan memang tapi inilah kenyataannya. Di tengah era globalisasi dan modernisasi, semakin canggih teknologi masih ada saja masyarakat yang kurang menghargai bagaimana pentingnya pendidikan. Hal-hal yang membuat masyarakat kurang mementingkan pendidikan adalah ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup. Persepsi masyarakat inilah yang harus diubah, mereka harus menyadari bahwa pendidikan sangat amat penting untuk menunjang kesejahteraan rakyat dalam era globalisasi sekarang ini.

Desa Labuan Kapelak sebagian besar belum memiliki kesadaran untuk melanjutkan pendidikan. Karena masyarakat Desa Labuan Kapelak berfikir bahwa mengenyam pendidikan itu melelahkan dan tidak dapat menghasilkan apa-apa.

Desa Labuan Kapelak pada dasarnya ingin melanjutkan pendidikan lebih jauh hanya saja kendala yang didapatkan dari orang tua. Sehingga hal ini mereka lebih memilih untuk bekerja dan membantu orang tua saja.

Pandangan masyarakat mengenai pendidikan

Pandangan masyarakat yang maju dengan masyarakat tradisional tentunya sangat jauh berbeda, dimana jika pada masyarakat maju, pendidikan dijadikan hal yang paling utama atau nomer satu, yang mana pendidikan setinggi-tingginya adalah salah satu hal yang wajib untuk mereka. Akan tetapi, pada masyarakat tradisional mereka menganggap pendidikan itu memang hal penting, namun mereka tidak menempatkan pendidikan sebagai hal yang wajib.

Salah satu faktor keberhasilan dan maju mundurnya suatu negara, ditentukan juga oleh pendidikan pada bangsanya. Masyarakat yang maju, akan maju pula pendidikan mereka. Begitu juga dengan anak-anak mereka yang akan lebih maju pula pendidikannya dibandingkan dengan orang tua mereka. Berbeda dengan masyarakat tradisional yang masih belum begitu memahami akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak anak-anak dari mereka yang mengalami putus sekolah, maupun tidak melanjutkan sekolah ke jenjang

yang lebih tinggi, karena kurangnya pemahaman orang tua dan keterbatasan biaya yang melanda, sehingga tidak heran jika masih banyak ditemukan anak-anak di Desa Labuan Kapelak yang hanya lulusan SMP, atau bahkan tidak sampai selesai saat menempuh pendidikan di SMP karena mengalami putus sekolah.

Orang tua di daerah pedesaan memiliki peranan yang sangat penting, dimana mereka sering dimintai pendapat dan juga nasehat dari anak-anak mereka jika anak menghadapi kesulitan. Kesukaran yang dihadapi adalah ketika orang tua masih memegang kuat tradisi yang masyarakat sekitar anut dan sulit menerima perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya zaman. Jika orang tua tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup, bagaimana mereka akan memberi sebuah nasehat yang baik terutama dalam hal pendidikan mereka. Dari tingkat pendidikannya, mayoritas orang tua pada masyarakat petani di Desa Labuan Kapelak yang masih rendah. Banyak dari mereka yang hanya menempuh pendidikan

sampai jenjang SD saja. Untuk itu, peneliti menanyakan makna pendidikan kepada masyarakat petani di Desa Munggu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu karena tanpa adanya pendidikan, sumber daya manusia masyarakat desa tidak akan maju. Sehingga pendidikan merupakan hal yang wajib yang harus ditempuh. Dengan masyarakat yang berpendidikan, masalah kemiskinan dapat berkurang.

Jika pendidikan itu sangat penting karena hidup tanpa pendidikan seperti hambar, pendidikan untuk mencari pekerjaan dan pendidikan itu juga yang menentukan arah kita mau kemana.

Pendidikan itu sangat penting untuk bekal utama dikemudian hari. Untuk wawancara selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ibu CI (31) selaku Toko Masyarakat pula, beliau mengungkapkan:

Dari hasil wawancara berpendapat jika pendidikan itu sangatlah penting, apalagi di zaman yang semakin maju dan modern, jika tidak ingin dibodohi

orang lain, maka kita harus punya pendidikan yang cukup.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Labuan Kapelak

Kondisi sosial di Desa Labuan Kapelak yang akan dibahas meliputi pendidikan orang tua, lingkungan masyarakat dan pendidikan rata-rata masyarakat Desa Labuan Kapelak. Peneliti memasukkan pendidikan orang tua sebagai indikator yang diamati dalam penelitian karena kesadaran anak untuk mengenyam pendidikan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Rata-rata pendidikan orang tua di Desa Labuan Kapelak adalah sekolah dasar, bahkan dari beberapa informan ada juga yang tidak lulus SD. Menurut informan, kondisi tersebut diakibatkan oleh keterbatasan ekonomi dan jauhnya letak sekolah di Desa Labuan Kapelak.

Menurut informan dahulu sekolah yang ada di Desa Labuan Kapelak hanya sekolah dasar saja jika ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan SMA harus pergi ke kota yang jaraknya cukup jauh dari desa yang di tempati. Belum lagi akses jalan yang belum bagus. Selain itu kendala lain adalah

kondisi ekonomi yang membuat mereka tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikan dan memilih membantu orang tua saja. Diketahui bahwa sebagian besar orang tua di Desa Labuan Kapelak pendidikan terakhir pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meskipun ada pula yang menepuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tingkat pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak juga rendah. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran serta pedoman yang dianut. Sehingga jika seorang anak memiliki lingkungan masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya pendidikan, maka akan mempengaruhi anak tersebut.

Pendidikan rata-rata masyarakat Desa Labuan Kapelak adalah tingkat sekolah dasar. Masyarakat lebih memilih bekerja dan membantu orang tua dari pada melanjutkan pendidikan. Hal tersebut diperparah dengan adanya stigma di masyarakat jika sekolah tidak bisa menjamin pekerjaan yang lebih layak.

Kondisi ekonomi keluarga di Desa Labuan Kapelak

Masyarakat Desa Labuan Kapelak mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, hampir tidak ada yang bekerja sebagai pegawai perusahaan. Sebagian besar masyarakat Desa Labuan Kapelak bekerja sebagai petani umbi-umbian jika musim kemarau dan para nelayan akan mengandalkan energi angin untuk pergi melaut. Sebagian besar masyarakat Desa Labuan Kapelak hanya menggantungkan hidupnya sebagai petani dan nelayan. Dari hasil penelitian masyarakat Desa Labuan Kapelak tidak menyebutkan pendapatan mereka secara spesifik, dikarenakan jumlah pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya.

Dari hasil penelitian mereka sangat ingin melanjutkan pendidikan anaknya. Akan tetapi, dia tidak memiliki penghasilan yang cukup karena dari segi ekonomi mereka bukan berasal dari keluarga yang mampu. Ditambah lagi pendapatan suaminya yang tidak menentu karena bergantung pada alam, sehingga dia tidak bisa melanjutkan sekolah anaknya.

Upaya Pemerintah Desa untuk meningkatkan mutu pendidikan

Pemerintah desa merupakan lembaga negara yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan program pendidikan di daerahnya sendiri. Sistem pendidikan yang baik tentu akan berpengaruh bagi peningkatan sumber daya manusia di wilayahnya, apabila pelaksanaan baik dari tahap dasar hingga ke jenjang mahasiswa tentu peningkatan SDM yang ada di wilayah tersebut bisa berpengaruh baik bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Pemerintah desa memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa utamanya mulai dari ketersediannya sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Pemerintah harus menyadari bahwasanya anak-anak merupakan investasi masa depan sebuah bangsa. Merekalah yang kelak akan mengisi ruang-ruang proses berbangsa dan bernegara.

Dengan membangun tempat pembelajaran/sekolah di desa, masyarakat dapat mengenal

pendidikan lebih dalam, sehingga mereka dapat memiliki pola pikir seiring perkembangan zaman modern.

Disamping itu langkah-langkah yang tepat untuk menyadarkan masyarakat Desa Labuan Kapelak akan pentingnya pendidikan dengan diadakan pertemuan di balai desa dan membahas tentang pentingnya kesadaran pendidikan bagi anak-anak di desa ini.

Dengan diadakan sosialisasi dari desa dapat membuat masyarakat sadar akan betapa pentingnya pendidikan. mereka juga termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka tidak hanya orang tua tetapi anak-anak juga ikut termotivasi untuk bersekolah demi mengejar impian mereka. Dan apa mendapat prestasi atau memiliki nilai yang baik di kelas mereka juga akan mendapat apresiasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan "Kajian Sosiologi tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai

laut" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran pendidikan di Desa Labuan Kapelak

Hal-hal yang membuat masyarakat kurang mementingkan pendidikan adalah ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup. Persepsi masyarakat inilah yang harus diubah, mereka harus menyadari bahwa pendidikan sangat amat penting untuk menunjang kesejahteraan rakyat dalam era globalisasi sekarang ini.

2. Pandangan masyarakat mengenai pendidikan

pendidikan merupakan hal yang sangat perlu karena tanpa adanya pendidikan, sumber daya manusia masyarakat desa tidak akan maju. Sehingga pendidikan merupakan hal yang wajib yang harus ditempuh. Dengan masyarakat yang berpendidikan, masalah ke-miskinan dapat berkurang.

3. Kondisi sosial masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Desa Labuan Kapelak, yang mayoritas pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah dasar dan sedikit sekali anak yang melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut di-

sebabkan oleh stigma masyarakat yang me-nganggap pendidikan tidak bisa menjamin kesuksesan bagi masa depan.

4. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ini dibuktikan dengan ada beberapa masyarakat di Desa

Labuan Kapelak ingin sekolah namun karena keterbatasan ekonomi membuat masyarakat tidak mampu melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Durotul. 2014. *Upaya Masyarakat dalam menumbuhkan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Formal*. Skripsi. Program studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN. Yogyakarta.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. CV Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta.
- Djumransjah, M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cel. I; Malang: Bayumedia
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Cet. II; PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khonstamm, Polland. 1984. *Sejarah ilmu jiwa*. Bandung: C. V Jemmars.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Salma, Nurul. 2016. Makna Pendidikan Anak bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Program studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta.
- Sidik, Ja'far. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran Pendidikan jenjang SMA dan Sederajat di Dusun Nagrak Desa Sedong Kidul Kecamatan Sedong Cirebon*. Skripsi. Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas ilmu tabiyah dan keguruan UIN. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, beserta penjelasannya Citra Umbara Bandung, 2003.